

TOKOH DAN PENOKOHAN DALAM TEKS CERPEN KARYA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 21 PADANG

Oleh:

Indri Aisyah¹ dan Abdurrahman²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

email: indriaisyah12@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to describe the types of figures and techniques for the presentation of the characters used in the short text of grade IX SMP Negeri 21 Padang. This type of research is qualitative with descriptive method. The data of this study are qualitative data in the form of the use of types of figures and techniques for the presentation of the character's character in the students' short stories. The data were analyzed by steps, namely (1) the researcher identified a general description of the data analyzed as well as coding the text, (2) inventorying the research data coding, (3) analyzing the characters and characterizing short story texts by students, (4) interpreting data based on theory and conclude the findings then write the report. Based on the results of the study, the results of the research there were two. First, the types of figures that tend to be used by grade IX SMP Negeri 21 Padang in the short story texts written are additional figures, protagonists, simple characters, static figures and neutral figures. Second, the technique of presenting figures that tends to be used by IX grade students at SMP Negeri 21 Padang in writing short stories is analytical techniques, action techniques, and word techniques.

Kata Kunci: Tokoh, Penokohan, Teks Cerpen

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis pada teks. Menurut Mahsun (2014:1) teks adalah satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan social baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap. Definisi tersebut menuntun pada pencirian teks yang wujudnya dapat berupa bahasa yang dituturkan atau dituliskan. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat terampil memproduksi sebuah tulisan atau teks melalui kegiatan menulis, baik secara berkelompok maupun mandiri.

Keterampilan menulis yang diajarkan untuk SMP/MTs sesuai dengan Kurikulum 2013 kelas IX semester 1, yaitu keterampilan menulis teks cerpen. Hal itu tercantum dalam standar isi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam KD 3.5, yaitu mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar. Menurut Yulisna (2016) kegiatan menulis cerpen merupakan kegiatan yang sangat baik untuk mengembangkan kreativitas para siswa dalam menghasilkan atau menciptakan sebuah cerpen sesuai dengan fungsi, struktur, dan kelengkapan unsur dalam teks.

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2019

² Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra prosa. Karya sastra lahir dari pengekspresian pengalaman yang telah ada dalam jiwa pengarang secara mendalam melalui proses imajinasi. Sebagaimana diungkapkan Nurgiyantoro (2010:2) sebagai karya yang imajiner, karya sastra fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Salah satu karya fiksi yang imajinatif ini adalah cerpen.

Menurut Kosasih (2012:34) cerpen adalah cerita yang menurut fisiknya berbentuk pendek dan dapat dibaca sekali duduk. Teks cerpen merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah kata yang terdapat dalam cerpen 500-5000 kata. Menurut Stanton (2012:76) cerpen harus berbentuk padat, di dalamnya pengarang menciptakan karakter-karakter semesta mereka dan tindakan-tindakannya sekaligus secara bersamaan. Rohimah (2014:160) mengatakan bahwa teks cerpen berfungsi untuk memberikan hiburan serta nilai-nilai kehidupan kepada pembacanya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teks cerpen adalah suatu teks sastra prosa yang memiliki rangkaian peristiwa yang diberatkan pada satu tokoh utama dengan alur dan latar yang sederhana. Teks cerpen juga memberikan nilai-nilai kehidupan kepada pembaca, seperti nilai sosial, nilai moral, nilai religius, nilai adat dan nilai keindahan. Dengan kata lain, cerpen merupakan suatu karya sastra berisi kisah kehidupan yang dipadukan dengan imajinasi sehingga mampu memberikan kesan kepada pembaca.

Karya sastra dibangun oleh beberapa unsur intrinsik yang perlu diperhatikan untuk menjadikan cerpen sebagai karya sastra fiksi yang utuh. Menurut Nurgiyantoro (2010:14) unsur-unsur intrinsik yang membangun sebuah cerpen adalah tema, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya dan amanat. Unsur-unsur tersebut akan saling berkaitan erat antara satu dengan lainnya.

Aspek tokoh dalam karya sastra fiksi merupakan salah satu elemen yang sangat penting kehadirannya. Peristiwa yang dimunculkan pengarang sangat dipengaruhi oleh munculnya tokoh dengan berbagai karakternya. Menurut Siswanto (2012) tokoh dalam karya fiksi selalu mempunyai sifat, sikap, tingkah laku atau watak-watak tertentu. Hal yang sama diungkapkan oleh Mardiani (2016) bahwa tokoh cerita sangat penting keberadaannya untuk mengisahkan sebuah cerita dalam karya sastra yang disesuaikan dengan masing-masing watak atau karakter yang diciptakan oleh pengarang.

Menurut Nurgiyantoro (2010:176-193) jenis tokoh dalam karya prosa dibedakan menjadi lima kategori, yaitu (1) berdasarkan tingkat pentingnya, tokoh dibedakan menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan, (2) berdasarkan fungsi penampilannya, tokoh dibedakan menjadi tokoh protagonis dan tokoh antagonis, (3) berdasarkan kompleksitas karakter, tokoh dibedakan menjadi tokoh sederhana dan tokoh bulat, (4) berdasarkan perkembangan perwatakan, tokoh dibedakan menjadi tokoh statis dan tokoh berkembang, dan (5) berdasarkan kemungkinan pencerminan tokoh cerita terhadap sekelompok manusia dari kehidupan nyata, tokoh dibedakan menjadi tokoh tipikal dan tokoh netral.

Karya sastra menyajikan tokoh-tokoh dengan karakter tertentu yang mengalami peristiwa atau konflik dalam cerita. Cara pengarang menggambarkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita disebut dengan penokohan. Menurut Nurgiyantoro (2010:166) masalah penokohan menyangkut setiap tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Nurgiyantoro (2010:198) dengan mengacu kepada pendapat Abrams menyatakan bahwa teknik penokohan dapat dibedakan ke dalam dua cara atau teknik, yaitu teknik analitis dan teknik dramatik. Teknik dramatik terbagi lagi menjadi empat teknik, yaitu teknik aksi, teknik kata-kata, teknik penampilan dan teknik komentar orang lain.

Berdasarkan fenomena yang ada ditemukan dua permasalahan, yaitu sebagai berikut. Pertama, jenis tokoh yang cenderung dimunculkan siswa dalam menulis teks cerpen adalah tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh sederhana, tokoh statis dan tokoh berkembang. Kedua, teknik kehadiran watak tokoh yang cenderung digunakan siswa dalam menulis teks cerpen yaitu teknik aksi dan teknik kata-kata. Berdasarkan hal tersebut, disimpulkan bahwa jenis tokoh

dan teknik kehadiran watak tokoh yang digunakan siswa kurang bervariasi sehingga teks cerpen menjadi kurang menarik. Fenomena yang ditemukan dalam teks siswa tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri 21 Padang, yaitu Syurnida, S.Pd., pada 6 Februari 2019. Beliau menyatakan bahwa siswa cenderung menggunakan jenis tokoh dan teknik kehadiran watak tokoh yang sama dan kurang bervariasi. Hal ini mengakibatkan teks cerpen yang ditulis siswa terkesan monoton.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa perlu untuk meneliti tokoh dan penokohan dalam teks cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 21 Padang. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui kecenderungan siswa menggunakan jenis tokoh dan teknik kehadiran watak tokoh dalam tulisan tersebut. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dokumentasi teks cerpen.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah yang memfokuskan pada proses dan makna di mana peneliti merupakan instrumen kunci (Syahrul, Tressyalina & Farel, 2017:51). Menurut Moleong (2012:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan suatu konteks khusus yang alamiah, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Chaer (2011:9) metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan proses dan hasil penelitian secara sistematis dan menekankan pada data faktual. Metode ini digunakan untuk meneliti struktur internal suatu bahasa. Suryabrata (2013:76) juga mengungkapkan bahwa penelitian deskripsi adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa penggunaan jenis-jenis tokoh dan teknik kehadiran watak tokoh dalam teks cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 21 Padang. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah tulisan teks cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 21 Padang tahun ajaran 2018/2019. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016:305) yang mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sebagai instrumen, peneliti bertugas mengumpulkan data, menganalisis data, dan melaporkan data hasil penelitian. Selain itu, peneliti dibantu oleh buku-buku sumber yang berhubungan dengan penelitian. Data penelitian ini diperoleh melalui studi langsung. Data dikumpulkan dengan teknik pancing, yaitu dengan cara meminjam tugas siswa berupa teks cerpen kepada guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas IX SMP Negeri 21 Padang. Peneliti membahas dan meneliti 30 tulisan teks cerpen yang ditulis oleh siswa kelas IX SMP Negeri 21 Padang. Pemilihan kelas berdasarkan rekomendasi dari kepala sekolah saat melakukan penelitian.

Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Moleong (2012:330) menyatakan teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Keabsahan data dilakukan dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk keperluan pengecekan kembali data yang diperoleh. Peneliti lain yang akan mengecek kembali data pada penelitian ini adalah Bapak Dr. Abdurahman, M.Pd. Pemanfaatan peneliti lain bertujuan untuk mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Setelah data didapatkan, data dimasukkan ke dalam tabel inventaris. Tahap akhir dalam penelitian ini adalah membuat kesimpulan dan menulis laporan.

C. Pembahasan

Pada bagian ini dijelaskan temuan penelitian yang didapat dari teks cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 21 Padang. Hasil penelitian yang dijelaskan terdiri atas dua bagian, yaitu (1) tokoh dalam teks cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 21 Padang dan (2) penokohan dalam teks cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 21 Padang.

1. Jenis-jenis Tokoh dalam Teks Cerpen Karya Siswa Kelas IX SMP Negeri 21 Padang

Tokoh-tokoh yang dimunculkan dalam teks cerpen karya siswa digolongkan ke dalam 10 jenis tokoh. Kesepuluh jenis tokoh tersebut dilihat dari berbagai segi. Dilihat berdasarkan tingkat pentingnya, tokoh terdiri atas tokoh utama dan tokoh tambahan. Dilihat berdasarkan fungsi penampilan tokoh, tokoh terdiri atas tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Dilihat berdasarkan kompleksitas karakter tokoh, tokoh terdiri atas tokoh sederhana dan tokoh bulat. Dilihat berdasarkan berkembang atau tidaknya perwatakan, tokoh terdiri atas tokoh statis dan tokoh berkembang. Dilihat berdasarkan kemungkinan pencerminan tokoh cerita terhadap sekelompok manusia dari kehidupan nyata, tokoh terdiri atas tokoh tipikal dan tokoh netral.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara umum teks cerpen karya siswa lebih cenderung menampilkan tokoh tambahan, tokoh protagonis, tokoh sederhana, tokoh statis dan tokoh netral. Akan tetapi jenis tokoh lain tetap digunakan siswa dalam cerpen yang mereka tulis. Kesepuluh jenis tokoh tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Tokoh Utama

Pada teks cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 21 Padang dilihat berdasarkan tingkat pentingnya tokoh ditemukan 31 tokoh yang merupakan tokoh utama. Contoh pemunculan tokoh utama pengarang itu dapat dilihat pada kutipan berikut:

(1) Widya terlihat sedang memainkan handphone-nya. Sepulang sekolah, sepanjang jalan menuju rumah Widya terus saja bermain dengan ponselnya. Widya adalah seorang yang mencintai urband legend atau cerita horor. (Kode Data OKM1)

Kutipan tersebut merupakan contoh penggunaan tokoh utama karena tokoh tersebut merupakan tokoh yang diutamakan penceritaannya dan lebih sering muncul dibandingkan tokoh lain. Kutipan pertama terdapat pada cerpen *Orang Ketiga-tiga Mati* yang ditulis oleh Rahma Oktaviasri. Pada kutipan ini menampilkan tokoh utama bernama Widya yang sangat menyukai cerita horor, ia selalu membaca cerita horor pada ponselnya. Sepulang sekolah, ia rela tidak makan demi membaca cerita horor. Ia juga selalu meminta teman-temannya untuk mengirimkan cerita horor kepadanya. Tokoh Widya adalah tokoh yang paling banyak disorot dari awal hingga akhir cerita.

b. Tokoh Tambahan

Pada teks cerpen karya siswa kelas XI SMP Negeri 21 Padang dilihat berdasarkan tingkat pentingnya tokoh ditemukan 60 tokoh yang merupakan tokoh tambahan. Contoh pemunculan tokoh tambahan itu dapat dilihat pada kutipan berikut.

(2) Pak Budi yang merasa berterima kasih, menawarkan pekerjaan kepada Adi di perusahaannya. Adi pun dengan senang hati menerimanya. (Kode Data MD5)

Kutipan tersebut merupakan contoh penggunaan tokoh tambahan karena tokoh yang dimunculkan dalam cerita hanya beberapa kali. Kutipan kedua terdapat pada cerpen berjudul *Menemukan Dompot* yang ditulis oleh Haikal Prameswara Haris. Pada kutipan ini memperlihatkan kemunculan tokoh Pak Budi yang sudah berada di akhir cerita ketika tokoh Adi ingin mengembalikan dompet yang ia temukan di jalan. Untuk membalas kebaikan tokoh Adi,

pak Budi yang ternyata memiliki sebuah perusahaan menawarkan pekerjaan kepada Adi. Akhirnya tokoh Adi mendapatkan pekerjaan berkat kejujurannya.

c. Tokoh Protagonis

Pada teks cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 21 Padang dilihat berdasarkan fungsi penampilan tokoh ditemukan 86 tokoh yang merupakan tokoh protagonis. Contoh pemunculan tokoh protagonis itu dapat dilihat pada kutipan berikut.

(3) Keesokannya, pak Bejo bertemu dengan seorang nenek di pasar. Ia meminta uang kepada pak Bejo untuk ongkos pulang. Meskipun kekurangan, pak Bejo memberi sedikit uang dan mengantarkan nenek itu ke terminal. (Kode Data KS3)

Kutipan tersebut merupakan contoh penggunaan tokoh protagonis karena tokoh yang ditampilkan mengandung nilai simpatik pembaca dan kecenderungan pembaca untuk berpihak kepadanya. Kutipan ketiga terdapat pada cerpen *Keutamaan Sedekah* yang ditulis oleh Raihan. Pada kutipan ini menunjukkan bahwa tokoh pak Bejo merupakan tokoh yang membuat pembaca bersimpati dan berpihak kepadanya. Meskipun pak Bejo hidup dalam kekurangan ditambah dagangannya yang kurang laku, pak Bejo masih dengan senang hati membantu tokoh Nenek yang meminta uang kepadanya. Tokoh pak Bejo juga mengantarkan tokoh Nenek ke terminal. Melalui tokoh pak Bejo ini mampu membuat pembaca merasa bersimpatik jika berada di posisi tersebut.

d. Tokoh Antagonis

Pada teks cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 21 Padang dilihat berdasarkan fungsi penampilan tokoh ditemukan 5 tokoh yang merupakan tokoh antagonis. Contoh pemunculan tokoh antagonis itu dapat dilihat pada kutipan berikut.

(4) Rafif pergi ke lapangan, sesekali ia ikut bermain bola. Namun, ia menendang kaki temannya dengan sengaja dan menyiram temannya dengan air. (Kode Data PJSD4)

Kutipan tersebut merupakan contoh penggunaan tokoh antagonis karena tokoh yang ditampilkan merupakan tokoh yang menentang tokoh protagonis dalam menjalankan misinya. Kutipan keempat terdapat pada cerpen berjudul *Perilaku Jelek yang Susah Dirubah* yang ditulis oleh Muhammad Dzaky. Pada kutipan ini menunjukkan bahwa tokoh Rafif adalah tokoh antagonis karena dia melakukan perbuatan curang dengan cara sengaja menendang kaki temannya saat sedang bermain bola. Tokoh Rafif juga melakukan perbuatan mengganggu dengan menyiramkan air ketemannya. Tokoh Rafif termasuk tokoh antagoni karena menentang atau mengganggu tokoh protagonis.

e. Tokoh Sederhana

Pada teks cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 21 Padang dilihat berdasarkan kompleksitas karakter tokoh ditemukan 74 tokoh yang merupakan tokoh sederhana. Contoh pemunculan tokoh sederhana itu dapat dilihat pada kutipan berikut.

(5) Arga adalah anak orang kaya, pergi dan pulang sekolah selalu diantar supir pribadinya. Namun, Arga tidak sombong dan tidak memilih-milih teman. (Kode Data PYI1)

Kutipan tersebut merupakan contoh penggunaan tokoh sederhana karena tokoh yang ditampilkan berwatak sederhana dan tidak membuat pembaca terkejut dengan karakter yang

tiba-tiba. Kutipan ketiga terdapat dalam cerpen berjudul *Persahabatan yang Indah* yang ditulis oleh Siti Dwi Zahara. Pada kutipan ini menunjukkan bahwa tokoh Arga merupakan seseorang yang memiliki kepribadian yang baik meskipun ia merupakan anak seroang yang kaya. Tokoh Arga digambarkan memiliki watak suka membantu dan tidak sombong. Tokoh Arga juga sangat setia kawan dan tidak memilih-milih dalam berteman. Tokoh Arga tidak mengalami perubahan watak yang berarti dari awal hingga akhir penceritaan.

f. Tokoh Bulat

Pada teks cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 21 Padang dilihat berdasarkan kompleksitas karakter tokoh ditemukan 17 tokoh yang merupakan tokoh bulat. Contoh pemunculan tokoh bulat itu dapat dilihat pada kutipan berikut.

(6) Christine kadang berbohong kepada temannya mengatakan bahwa ia selalu diperhatikan di rumah, selalu dibuatkan bekal demi menjaga citranya. (Kode Data SSR4)

Kutipan tersebut merupakan contoh penggunaan tokoh bulat karena tokoh yang ditampilkan memiliki watak yang bermacam-macam dan sulit diduga. Kutipan pertama terdapat pada cerpen *Suka Saat Remaja* yang ditulis oleh Vanny Marsyanda. Pada kutipan ini menunjukkan bahwa tokoh Christine merupakan sosok yang pada mulanya berkarakter baik dan ramah, di awal cerita ia digambarkan sebagai sosok yang sangat dikagumi teman-temannya karena kehidupannya sebagai anak konglomerat. Tokoh Christine selalu bercerita tentang keharmonisan dan perhatian orangtuanya. Kemudian di pertengahan cerita muncul sebuah kejutan bahwa ternyata semua yang diceritakan oleh tokoh Christine adalah kebohongan hanya demi menjaga nama baiknya. Orangtuanya hanya sibuk bekerja. Tokoh Christine yang sebenarnya adalah tokoh yang sering merasa kesepian. Pembaca dibuat terkejut karena pada akhirnya semua keceriaan tokoh Christine adalah sebuah kebohongan.

g. Tokoh Statis

Pada teks cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 21 Padang dilihat berdasarkan berkembang atau tidaknya perwatakan tokoh ditemukan 75 tokoh yang merupakan tokoh statis. Contoh pemunculan tokoh statis itu dapat dilihat pada kutipan berikut.

(7) Arga adalah anak orang kaya, pergi dan pulang sekolah selalu diantar supir pribadinya. Namun, Arga tidak sombong dan tidak memilih-milih teman. (Kode Data PY11)

Kutipan tersebut merupakan contoh penggunaan tokoh statis karena watak tokoh-tokoh tersebut tidak mengalami perkembangan watak dari awal hingga akhir cerita. Kutipan ketujuh terdapat pada cerpen *Persahabatan yang Indah* yang ditulis oleh Siti Dwi Zahara. Pada kutipan ini menunjukkan bahwa tokoh Arga merupakan seseorang yang tidak memilih-milih teman dan baik hati. Hingga akhir penceritaan pun tokoh Arga tetap digambarkan sebagai sosok yang baik dan tidak sombong meskipun ia berasal dari keluarga kaya. Tokoh Arga juga membantu temannya yang sedang kesulitan untuk bersekolah. Tokoh Arga rela bersekolah di sekolah biasa agar tetap bersama dengan teman-temannya. Jadi, tokoh Arga tidak mengalami perubahan maupun perkembangan karakter yang tidak terduga.

h. Tokoh Berkembang

Pada teks cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 21 Padang dilihat berdasarkan berkembang atau tidaknya perwatakan tokoh ditemukan 16 tokoh yang merupakan tokoh berkembang. Contoh pemunculan tokoh berkembang itu dapat dilihat pada kutipan berikut.

(8) Saat masih SMA, Sheila pernah menjadi anak yang pemalas dan nakal. Tidak memikirkan masa depannya. Ia bahkan sering dimarahi oleh ibunya. (Kode Data PH1)

(9) Karena terus kepikiran akan bagaimana ia di masa depan, Sheila mulai berubah. Dan pada saat gilirannya mengikuti UN ia mendapatkan hasil yang bagus. Ia bangga pada perubahan dirinya. (Kode Data PH4)

Kutipan tersebut menunjukkan penggunaan tokoh berkembang karena karakter tokoh mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan alur cerita. Kutipan kedelapan dan kesembilan terdapat pada cerpen berjudul *Perjuangan Hidupku* yang ditulis oleh Najma Aqeela Darfyoza. Pada kutipan ini menunjukkan bahwa di awal cerita Sheila merupakan anak yang pemalas dan nakal, hingga suatu saat ia melihat seniornya yang kesulitan saat akan menghadapi UN. Hal itu membuat Sheila terus memikirkan jika hal itu di posisinya. Seiring berjalannya cerita, Sheila berubah menjadi anak yang rajin belajar. Tokoh Sheila menjadi semangat setiap belajar, ia tidak ingin menjadi seperti senir-seniornya yang kesulitan menghadapi ujian. Hingga akhirnya, tokoh Sheila mendapatkan nilai yang bagus karena hasil usaha kerasnya.

i. Tokoh Tipikal

Pada teks cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 21 Padang dilihat berdasarkan kemungkinan pencerminan tokoh cerita terhadap sekelompok manusia di kehidupan nyata ditemukan 17 tokoh yang merupakan tokoh tipikal. Contoh pemunculan tokoh tipikal itu dapat dilihat pada kutipan berikut.

(10) Yola adalah mahasiswa lulusan pertanian yang memilih berwirausaha dengan produk olahannya sendiri. (Kode Data W1)

Kutipan tersebut merupakan contoh penggunaan tokoh tipikal karena tokoh yang ditampilkan lebih menonjolkan kualitas pekerjaannya, sedangkan keadaan individualitasnya hanya ditampilkan sedikit. Kutipan kesepuluh terdapat pada cerpen berjudul *Wirausaha* yang ditulis oleh Rika Rusni Faningsih. Pada kutipan ini menunjukkan bahwa tokoh Yola adalah tokoh yang sangat mengutamakan pendidikan dan pekerjaan. Meskipun ia lulusan universitas terbaik dengan predikat mahasiswa berprestasi, Yola lebih memilih berwirausaha, menurutnya pekerjaan yang bisa bermanfaat bagi orang lain adalah kebahagiaan tersendiri baginya. Penceritaan tokoh Yola dalam cerpen ini lebih mengutamakan kualitas pekerjaannya.

j. Tokoh Netral

Pada teks cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 21 Padang dilihat berdasarkan kemungkinan pencerminan tokoh cerita terhadap sekelompok manusia di kehidupan nyata ditemukan 74 tokoh yang merupakan tokoh netral. Contoh pemunculan tokoh netral itu dapat dilihat pada kutipan berikut.

(11) Suatu hari Rafif membolos pergi sekolah. Ia pergi bermain dan suka mengganggu orang lain. Ia juga merokok. Jam pulang sekolah, ia pun pulang ke rumah mengganti baju dan pergi bermain lagi. (Kode Data PJS3)

Kutipan tersebut merupakan contoh penggunaan tokoh netral karena tokoh yang ditampilkan lebih menonjolkan sifat individualitasnya untuk mendukung berjalannya sebuah cerita. Kutipan kesebelas terdapat pada cerpen berjudul *Perilaku Jelek yang Susah Dirubah* yang ditulis oleh Muhammad Dzaky. Pada kutipan ini menunjukkan bahwa tokoh Rafif merupakan sosok yang nakal, pemalas, dan tidak patuh. Sifat tokoh Rafif lebih banyak diceritakan, seperti tokoh Rafif yang membolos sekolah, mengganggu temannya saat bermain sepak bola dan tidak mau belajar. Keadaan individual tokoh Rafif lebih banyak diceritakan dalam cerita.

2. Teknik Penghadiran Tokoh dalam Teks Cerpen Karya Siswa Kelas IX SMP Negeri 21 Padang

Watak dari tokoh-tokoh yang dimunculkan siswa dalam tulisannya digambarkan melalui berbagai macam teknik penghadiran tokoh. Secara umum ada dua teknik penghadiran tokoh yang digunakan siswa dalam menggambarkan watak tokoh-tokohnya, yaitu teknik analitis dan teknik dramatik. Teknik dramatik terbagi menjadi teknik aksi, teknik kata-kata, teknik penampilan, dan teknik komentar orang lain. Jadi secara khusus, ada lima teknik penghadiran tokoh yang digunakan oleh siswa, yaitu teknik analitis, teknik aksi, teknik kata-kata, teknik penampilan, dan teknik komentar orang lain.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara umum teks cerpen karya siswa lebih cenderung menggunakan teknik analitis, teknik aksi, dan teknik kata-kata. Akan tetapi teknik penghadiran tokoh lain tetap digunakan siswa dalam cerita pendek yang mereka tulis. Kelima teknik penghadiran tokoh tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Teknik Analitis

Pada teks cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 21 Padang ditemukan 15 penggunaan teknik analitis untuk menggambarkan watak tokoh. Contoh penggunaan teknik analitis tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

(1) Arga adalah anak orang kaya, pergi dan pulang sekolah selalu diantar supir pribadinya. Namun, Arga tidak sombong dan tidak memilih-milih teman. (Kode Data PY11)

Kutipan tersebut merupakan contoh penggunaan teknik analitis karena pengarang langsung menceritakan seperti apa watak tokoh. Kutipan pertama terdapat pada cerpen *Persahabatan yang Indah* yang ditulis oleh Siti Dwi Zahara. Pada kutipan ini menjelaskan bahwa tokoh Arga adalah seseorang dari keluarga kaya. Kehidupannya yang serba mewah tidak membuatnya sombong, bahkan tokoh Arga mau berteman dengan anak-anak dari keluarga yang biasa-biasa saja. Watak tokoh Arga dijelaskan secara langsung oleh penulis di dalam cerita. Tokoh Arga digambarkan memiliki watak baik, ramah, tidak memilih-milih teman dan tidak sombong.

b. Teknik Aksi

Pada teks cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 21 Padang ditemukan 65 penggunaan teknik aksi untuk menggambarkan watak tokoh. Contoh penggunaan teknik aksi tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

(2) Sesampai di rumah, Manda langsung makan siang, sholat, dan beristirahat agar malamnya ia bisa belajar dengan tenang. (Kode Data TD3)

Kutipan tersebut merupakan contoh penggunaan teknik aksi karena dari aksi-aksi yang dilakukan tokoh kita dapat mengidentifikasi seperti apa watak tokoh tersebut. Kutipan kedua terdapat pada cerpen *Tes Dadakan* yang ditulis oleh Puja Tri Kesuma. Pada kutipan ini menjelaskan bahwa tokoh Manda merupakan seorang anak yang rajin, hal tersebut terlihat dari

aksi Manda yang sepulang sekolah ia tidak pergi bermain. Tokoh Manda langsung pulang ke rumah, beristirahat dan tidak lupa solat agar malamnya ia bersemangat belajar untuk persiapan ujian besok. Watak tokoh Manda terlihat dari aksi atau perbuatan yang dilakukannya. Watak tokoh Manda yang dapat dilihat dari tindakannya yaitu, rajin, patuh, dan semangat belajar tinggi.

c. Teknik Kata-kata

Pada teks cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 21 Padang ditemukan 59 penggunaan teknik kata-kata untuk menggambarkan watak tokoh. Contoh penggunaan teknik kata-kata tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

(3) Joni kembali ke mejanya dengan lesu. Radit yang melihatnya bertanya apa yang terjadi. Setelah mengetahuinya ia, menasihati Joni agar menjadi orang yang lebih mementingkan pekerjaan. (Kode Data TK4)

Kutipan tersebut merupakan contoh penggunaan teknik kata-kata karena dari kata-kata yang diucapkan tokoh-tokoh tersebut kita dapat mengidentifikasi seperti apa wataknya. Kutipan ketiga terdapat dalam cerpen *Tak Konsisten* yang ditulis oleh M Rafsan Dhito. Pada kutipan ini menunjukkan bahwa tokoh Radit merupakan sosok yang perhatian, hal tersebut terlihat dari kalimat yang ia ucapkan yaitu menanyakan apa yang terjadi pada Joni yang terlihat lesu saat itu. Tokoh Radit juga memberikan nasihat agar Joni tidak mengulangi perbuatannya dan menjadi orang yang lebih bertanggung jawab.

d. Teknik Penampilan

Pada teks cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 21 Padang ditemukan 2 penggunaan teknik penampilan untuk menggambarkan watak tokoh. Contoh penggunaan teknik penampilan tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

(4) Setelah Sandra pergi, datang lagi Raihan yang memberinya obat. Rambutnya dibasahi minyak rambut, hidungnya mancung, dan matanya ditutupi kacamata. Raihan ternyata mendengar percakapan mereka tadi. Raihan sangat perhatian dan mengajak Keisha pulang sekolah bersama. (Kode Data SLS3).

Kutipan tersebut merupakan contoh penggunaan teknik penampilan karena dari penampilan atau keadaan fisik tokoh-tokoh tersebut kita dapat mengidentifikasi seperti apa watak atau keadaan tokoh tersebut. Kutipan keempat terdapat pada cerpen *School Love Story* yang ditulis oleh Febrina Tri Andini. Pada kutipan ini menunjukkan bahwa tokoh Raihan merupakan sosok yang baik, hal tersebut dapat diidentifikasi dari tampilan fisik berupa rambutnya yang dibasahi minyak rambut sehingga kelihatan rapi, hidungnya mancung dan memakai kaca mata. Raihan adalah sosok siswa yang baik dan taat aturan.

e. Teknik Komentar Orang Lain

Pada teks cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 21 Padang ditemukan 13 penggunaan teknik komentar orang lain untuk menggambarkan watak tokoh. Contoh penggunaan teknik komentar orang lain tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

(5) Ibunya sering kesal karena Sheila pemalas dan membandingkan Sheila dengan Shandy, adiknya, yang lebih rajin dibandingkan Sheila. (Kode Data PH2)

Kutipan tersebut merupakan contoh penggunaan teknik komentar orang lain karena dari komentar tokoh lain terlihat seperti apa watak seorang tokoh dalam sebuah cerita. Kutipan

kelima terdapat pada cerpen *Perjuangan Hidupku* yang ditulis oleh Najma Aqeela Darfyozanda. Pada kutipan ini menjelaskan bahwa tokoh Sheila merupakan anak yang pemalas. Hal ini terlihat dari komentar tokoh lain yaitu tokoh Ibu yang mengatakan bahwa Sheila sangat pemalas dibandingkan adiknya yang rajin.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan dua hal berikut. *Pertama*, jenis tokoh yang dimunculkan siswa kelas IX SMP Negeri 21 Padang dalam teks cerpen yang ditulis, jika dilihat dari tingkat kepentingan tokoh lebih cenderung menggunakan tokoh tambahan dibandingkan tokoh utama karena umumnya dalam suatu teks cerpen mereka hanya menggunakan satu tokoh utama dan banyak tokoh tambahan. Jika dilihat dari fungsi penampilan tokoh, siswa lebih cenderung menggunakan tokoh protagonis dibandingkan tokoh antagonis. Jika dilihat dari kompleksitas karakter tokoh, siswa lebih cenderung menggunakan tokoh sederhana dibandingkan tokoh bulat, jika dilihat dari perkembangan perwatakan tokoh, siswa lebih cenderung menggunakan tokoh statis dibandingkan tokoh berkembang, dan jika dilihat dari pencerminan tokoh cerita terhadap kehidupan nyata, lebih cenderung menggunakan tokoh netral dibandingkan tokoh tipikal. *Kedua*, teknik kehadiran tokoh yang lebih cenderung digunakan siswa kelas IX SMP Negeri 21 Padang dalam teks cerpen yang mereka tulis ada tiga teknik, yaitu teknik analitis, teknik aksi, dan teknik kata-kata. Teknik penampilan dan teknik komentar orang lain cenderung tidak digunakan dalam menggambarkan watak tokoh.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, dikemukakan saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi bidang pendidikan semoga skripsi ini dapat menjadi bahan untuk mempelajari teori-teori tentang tokoh dan penokohan. *Kedua*, bagi bidang kesusasteraan semoga skripsi ini dapat menjadi bahan untuk mempelajari teori-teori tentang cerpen. *Ketiga*, guru hendaknya dapat mencari bahan atau referensi yang beragam untuk pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengenai tokoh dan penokohan. *Keempat*, siswa kelas IX SMP Negeri 21 Padang hendaknya mngembangkan pemahaman dan keterampilan dalam menulis teks cerpen dengan sering membaca dan berlatih serta mengembangkan kemampuan dalam memunculkan jenis tokoh yang lebih bervariasi dan menggunakan teknik kehadiran tokoh yang lebih beragam dalam teks cerpen yang mereka tulis. *Kelima*, peneliti lain hendaknya dapat merancang penelitian yang lebih mendalam tentang teks-teks cerita pendek karya siswa serta tokoh dan penokohan dalam teks cerita pendek siswa. Dengan demikian, diperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang penguasaan siswa terhadap tokoh dan penokohan dalam teks cerpen serta terhadap teks cerpen itu sendiri.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian skripsi penulis dengan Pembimbing Dr. Abdurahman, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kosasih. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardiani, Yuni Siti. 2016. "Penokohan dalam Novel *Rembang Jingga* Karya Tj. Oetoro dan Dwiwana Premadi serta Rancangan Pembelajaran Sastra di SMA". (*Skripsi*). Lampung: Universitas Lampung.
- Meleong, Lexy. J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.

R., Syahrul, Tressyalina dan Farel Olva Zuve. 2017. *Buku Ajar: Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.

Rohimah, Ima. 2014. *BUPENA Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.

Siswanto, Wahyudi. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo.

Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yulisna, Risa. 2016. "Kontribusi Kemampuan Memahami Cerpen terhadap Keterampilan Menulis Cerpen". *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia Vol.2, No.2* 72-83. (Online). (<https://media.neliti.com> diunduh pada tanggal 25 Februari 2019).

